

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus terpenuhi oleh setiap orang dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa sangat erat kaitannya dengan kualitas pendidikan. Karena kualitas kehidupan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan.

Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat signifikan dengan kehidupan seseorang di masa depan. Melalui pendidikan seseorang bisa mengetahui potensi yang ada di dalam dirinya lalu mengembangkannya secara optimal meliputi pengembangan dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan sepiritual sesuai dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan dan sosial budaya yang ada di sekitarnya.

Lembaga pendidikan memiliki beragam bentuk. Salah satu bentuk lembaga pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya mengandung aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua komponen sekolah. Sekolah menjadi tempat di mana seseorang mendapatkan pendidikan, pembelajaran, serta keterampilan dalam berhubungan dan berinteraksi dengan sesama. Sekolah adalah lembaga formal yang diberi tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak dan perkembangan berfikir anak.<sup>1</sup>

Pendidikan menjadi wadah dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten. Dalam hal ini sekolah merupakan titik awal dalam menciptakan sumber daya manusia yang nantinya akan berguna bagi bangsa dan negara. Sekolah juga merupakan lingkungan yang dibentuk guna mendidik dan membina generasi muda kearah tujuan tertentu, terutama untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan kecakapan yang dibutuhkan dikemudian hari. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan remaja karena remaja pada umumnya sering mempunyai berbagai problem pada dirinya sendiri.

Pengembangan manusia seutuhnya seharusnya dapat mencapai pribadi-pribadi yang memiliki pendirian matang,

---

<sup>1</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), 35

kemampuan sosial yang menyejukkan, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan serta ketaqwaan yang mendalam.<sup>2</sup> Pengembangan manusia seutuhnya tersebut bisa di dapat salah satunya adalah melalui proses pendidikan di sekolah. Namun dalam proses pendidikan ternyata masih banyak dijumpai berbagai permasalahan yang dialami oleh anak-anak, remaja, dan pemuda yang terkait dengan dimensi kemanusiaan mereka. Permasalahan tersebut sulit untuk dihindari meskipun pendidikan telah dilakukan dengan sistem yang baik sekalipun. Hal tersebut terjadi karena ternyata banyak sumber permasalahan yang berasal dari luar lingkungan sekolah.

Salah satu permasalahan yang sering di jumpai dewasa ini adalah perilaku merokok karena merokok sudah menyatu dengan masyarakat mulai dari kalangan dewasa, remaja, dan bahkan anak-anak. Kebiasaan merokok tersebut biasanya bermula dari usia remaja dikarenakan kecenderungan remaja yang memiliki rasa keingin tahuan yang tinggi.

Perilaku merokok dalam kehidupan sehari-hari sering kali ditemui dibanyak tempat, baik instansi pemerintahan, tempat umum seperti pasar, maupun lembaga pendidikan yaitu sekolah. Perilaku merokok di kalangan remaja bukanlah hal yang baru lagi. Tidak sulit untuk menemukan remaja yang sedang merokok sendiri atau bersama bahkan terkadang masih mengenakan seragam sekolahnya, baik SMP maupun SMA.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, yaitu faktor sosial, psikologi, dan genetik. Ketiga faktor tersebut bisa berdiri sendiri ataupun saling mempengaruhi sehingga menyebabkan seseorang memiliki kebiasaan merokok.<sup>3</sup>

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan terutama bagi perokok itu sendiri. Di dalam rokok terkandung berbagai zat berbahaya salah satunya adalah nikotin. Nikotin merupakan senyawa kimia berbahaya yang sifatnya tidak berwarna dan tidak berbau dan bisa menjadi racun jika keberadaanya di dalam tubuh melebihi ambang batas. Selain itu nikotin juga memiliki sifat aditif yang bisa menimbulkan efek ketergantungan bagi pemakainya.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Prayitno, *Dasar Teori dan Praktis Pendidikn* (Jakarta: Grasindo, 2009), 25

<sup>3</sup> Aula, L. E., *Stop Merokok* (Yogyakarta: Garailmu, 2010), 38

<sup>4</sup> Indri Kemala, *Perilaku Merokok pada Remaja*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2007), 43

Selain membahayakan bagi pelakunya merokok juga bisa menimbulkan dampak negatif bagi orang yang berada di sekelilingnya yang ikut terpapar dan menghirup asap rokok. Bahkan resiko yang ditanggung oleh perokok pasif bisa jauh lebih tinggi daripada perokok aktif. Selain keberadaan zat nikotin rokok juga mengandung beberapa zat berbahaya lainnya seperti karbon dioksida, nitrogen, benzene, metanol, perilen, hidrogen sianida, akrolein, asetilen, benzaldehid, arsenikum, benzopiren, uretan, koumarin, ortokresol, dan lain-lain<sup>5</sup>

Fenomena kebiasaan merokok remaja di lingkungan sekolah juga terjadi di kalangan siswa kelas 8 MTs Al Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling pada tanggal 25 Agustus 2022 diperoleh hasil bahwa terdapat 24 siswa laki laki yang tercatat pernah melakukan kegiatan meroko baik di dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Dengan melihat banyaknya kandungan zat berbahaya pada rokok tentu perilaku merokok pada anak anak yang sedang dalam usia sekolah akan memberikan pengaruh buruk bagi kesehatan fisik dan juga mental mereka. Anak yang masih dalam usia sekolah ketika merokok akan mengalami gejala kurang fokus belajar, sulit konsentrasi dan memahami pelajaran yang disebabkan adanya penurunan daya tangkap, kurang aktif, gangguan kecemasan hingga munculnya penyakit berbahaya yang disebabkan oleh zat berbahaya yang terkandung di dalam rokok. Fenomena tersebut perlu menjadi perhatian para pendidik terutama calon calon guru bimbingan konseling, Guru Bimbingan dan Konseling diharapkan dapat memberikan teladan yang baik, serta dapat membimbing dan bisa mengarahkan siswa ke jalan yang baik, agar siswa dapat meraih cita-cita yang mereka inginkan, mewujudkan harapan orang tua yakni menjadi anak yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Karena begitu besarnya dampak negatif dari merokok dikalangan siswa maka perlu dilakukan penanganan untuk mengatasi perilaku merokok siswa kelas 8 MTs NU Al Falah desa Tanjungrejo kecamatan Jekulo kabupaten Kudus. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan layanan Bimbingan dan Konseling kepada para siswa.

---

<sup>5</sup> Aula, L. E., *Stop Merokok*, 46

Prayitno Menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling disekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran serta membangun sikap positif yang ada di dalam diri mereka. Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk layanan yang ada didalam bimbingan dan konseling yang sering dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa.<sup>6</sup> Layanan bimbingan kelompok merupakan kegiatan pemberian layanan kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Tujuan dari layanan bimbingan kelompok ini adalah menunjang perkembangan pribadi, perkembangan sosial, serta perkembangan belajar dan karir siswa.

Berdasarkan jurnal Nunuk Yuli Sulistiyoningrum tentang upaya mengurangi perilaku merokok pada siswa melalui layanan bimbingan kelompok diperoleh hasil perbedaan yang signifikan tentang perilaku merokok pada siswa antara sebelum dengan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok.<sup>7</sup> Hal ini bisa dijadikan landasan bahwa perilaku merokok di kalangan siswa sekolah dapat diatasi salah satunya melalui pemberian layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik dan pendekatan tertentu.

Implementasi layanan bimbingan kelompok di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai teknik yang ada didalam layanan bimbingan kelompok, salah satu teknik dalam bimbingan kelompok yaitu teknik *homeroom*. Pelaksanaan teknik *homeroom* di sekolah diorganisasikan sebagian besar untuk tujuan bimbingan. Teknik *homeroom* merupakan sebuah teknik dalam bimbingan kelompok yang dapat difungsikan sebagai sarana pengembangan kemampuan dan potensi individu sekaligus sebagai alat untuk pemecahan masalah yang sedang dihadapi oleh individu didalam suatu kelompok atau perkumpulan.<sup>8</sup> Teknik *homeroom* adalah teknik yang dilaksanakan dengan cara

---

<sup>6</sup> Prayitno , *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) 32

<sup>7</sup> Nunuk Yuli Sulistiyoningrum “Mengurangi Perilaku Merokok pada Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok”, *Psyimpatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, Vol.2 No. 1 ( 2017): 32 Diakses pada 20 Desember 2022. <http://ejournal.unp.ac.id/>

<sup>8</sup> Girinda Dara Sastama, Mudaris Muslim, Wardatul Djannah, “Keefektifan *homeroom* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP”, *Consilium: Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, Vol 3, No. 1, (2017): 18 Diakses pada 20 Desember 2022. <http://ejournal.unp.ac.id/>

melakukan pertemuan dengan para siswa atau santri diluar jam sekolah untuk menciptakan rasa kekeluargaan dan keharmonisan yang dipimpin oleh seorang guru dan konselor.

Teknik *homeroom* merupakan sebuah teknik layanan dalam proses bimbingan dimana pemberian layanan tersebut dilakukan di dalam suasana kekeluargaan layaknya ketika di rumah yang bersifat bebas dan diiringi dengan kebahagiaan dan keterbukaan antara masing-masing individu yang ada di dalam kelompok tersebut.<sup>9</sup> Timbulnya rasa kekeluargaan yang diiringi dengan kebebasan berpendapat dalam mencurahkan perasaan seperti ini, menumbuhkan keadaan untuk saling berbagi mengenai hal-hal yang dirasakan ketika mengikuti proses belajar. Sehingga memungkinkan para siswa untuk mencurahkan semua kebosanan dan keluh kesah selama mengikuti proses pembelajaran yang dibarengi dengan kesempatan para pembimbing dalam mengeksplorasi dan mencari tahu tentang keadaan para siswa.

Dalam pelaksanaannya, topik utama yang menjadi perhatian diadakannya bimbingan kelompok teknik *homeroom* adalah komunikasi interpersonal siswa.<sup>10</sup> Komunikasi interpersonal yang terbangun antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan para guru akan menghasilkan sebuah dampak yang sangat diharapkan oleh masing-masing pihak yang terlibat.

*Homeroom* merupakan teknik yang paling umum dan sangat sering digunakan serta menjadi satu-satunya media panduan kelompok yang dilaksanakan pada sekolah menengah. Teknik *homeroom* memiliki kemungkinan sebagai media yang berguna untuk pelaksanaan fungsi bimbingan kelompok. Selain itu *homeroom* juga memiliki kemungkinan sebagai instrumen bimbingan kelompok yang paling efektif.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Gina Parera dan Sara Sahrazad dalam jurnalnya tentang upaya mengatasi kebiasaan merokok melalui bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* diperoleh hasil bahwa teknik *homeroom* sangat efektif

---

<sup>9</sup> Ainun Nafiah dan Arri Handayani, “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Homeroom* Untuk penurunan Perilaku Agresif Siswa”, *Empati Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol 1, No. 1, (2014): 18 Diakses pada 24 Desember 2022. <http://eprints.uny.ac.id/>

<sup>10</sup> Girinda Dara Sastama, Mudaris Muslim, Wardatul Djannah, “Keefektifan *homeroom* untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa SMP”, 18 Diakses pada 20 Desember 2022. <http://ejournal.unp.ac.id/>

digunakan untuk mengatasi kebiasaan merokok pada siswa sekolah.<sup>11</sup> Hal tersebut terjadi karena penyebab munculnya perilaku merokok pada siswa sekolah banyak yang bersumber dari lingkungan keluarganya sendiri. Sehingga penggunaan teknik *homeroom* akan sesuai dengan akar masalah yang menjadi penyebab munculnya kebiasaan merokok pada siswa sekolah.

Untuk itu, peneliti merasa perlunya melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kejadian diatas, dengan harapan bahwa penelitian ini mampu memberikan kesimpulan apakah teknik *homeroom* benar-benar efektif dalam mengatasi kebiasaan merokok pada siswa. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi gambaran dan acuan untuk penelitian selanjutnya tentang bagaimana dampak penerapan teknik *Homeroom* dalam kehidupan dan fenomena yang lain. Untuk itu peneliti mengambil sebuah judul penelitian “**Efektivitas Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik *Homeroom* Dalam Mengatasi Kebiasaan Merokok Pada Siswa kelas 8 MTs Al Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *homeroom* efektif dalam mengatasi kebiasaan merokok pada siswa kelas 8 MTs Al Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingakn efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* dalam mengatasi kebiasaan merokok pada siswa kelas 8 MTs Al Falah Tanjungrejo, Jekulo, Kudus.

---

<sup>11</sup> Gina Parera, Sara Sahrazad, “Efektivitas layanan konseling dengan teknik *homeroom* dalam mengatasi kebiasaan merokok siswa SMP, *Teraputik Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No. 2, (2020): 385, Diakses pada 23 Desember 2022. <http://ejournal.unindra.ac.id/>

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kajian seputar bimbingan dan konseling pendidikan khususnya yang terkait dengan pemberian layanan bimbingan kelompok kepada siswa dalam usaha untuk mengatasi kebiasaan merokok. Selain itu penelitian ini juga diharapkan mampu mengembangkan keilmuan seputar penggunaan teknik *homeroom* Sehingga bisa dijadikan sumber informasi dalam penerapan layanan bimbingan dan konseling baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk dapat melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi perilaku meroko pada siswa melalui bimbingan kelompok.

###### b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Sebagain informasi tentang penggunaan layanan bimbingan konseling untuk mengatasi kebiasaan merokok pada siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok dan teknik *homeroom*.

###### c. Bagi Siswa

Dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini diharapkan siswa mampu mengurangi bahkan mencegah perilaku merokok agar mendapatkan hasil belajar yang baik

###### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam memberikan layanan bimbingan konseling di sekolah sehingga dalam melaksanakan pemberian layanan bimbingan dan konseling bisa menjadi lebih baik lagi.

#### E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan laporan penelitian atau skripsi, peneliti membagi sistematika pembahasan ke dalam tiga bagian yaitu:

##### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal pembahasan laporan akan berkaitan dengan halaman judul penelitian, pengesahan tim penguji, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, halaman

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar grafik.

2. Bagian Inti Pada bagian inti, pembahasan laporan akan berkaitan dengan:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

Bab II, berisi tentang kajian teoritik yang mencakup deskripsi teori yang terdiri dari teori tentang bimbingan kelompok, teknik *homeroom*, dan kaitannya dengan perilaku merokok. Lalu dilanjutkan dengan penelitian terdahulu yang relevan, kerangka berfiki, dan hipotesis.

Bab III, berisi tentang metodologi penelitian yang mencakup pendekatan dan jenis penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum obyek penelitian, analisis data (pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian pra syarat, dan pengujian hipotesis), serta pembahasan hasil penelitian tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk mengatasi kebiasaan merokok

Bab V, berisi tentang penutup yang mencakup kesimpulan, dan saran tentang efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk mengatasi kebiasaan merokok.

3. Bagian Akhir Pada bagian ini pembahasan laporan akan berkaitan dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang mencakup instrumen penelitian, olah data penelitian, dokumentasi, serta biografi peneliti.